

**NILAI KEAGAMAAN DALAM NOVEL *ASMARA DI ATAS HARAM*
KARYA ZULKIFLI L. MUCHDI
(Kajian Sosiologi Sastra dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMP)**

Agustina Setyani, Farida Nugrahani

Guru SMP Negeri 1 Sidoharjo Sragen, Universitas Veteran Bangun Nusantara

Pos-sel: agustina.543@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) struktur; (2) nilai-nilai keagamaan; dan (3) implementasi hasil penelitian sebagai bahan ajar sastra di SMP. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yakni novel *Asmara di atas Haram* karya Zulkifli L. Muchdi. Pengumpulan data menggunakan teknik pustaka dan simak serta teknik catat. Teknik triangulasi sumber dan teori digunakan sebagai pemeriksaan keabsahan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik dialektik. Hasil penelitian; (1) Struktur novel *Asmara di Atas Haram* difokuskan pada tema dan fakta cerita. Novel *Asmara di Atas Haram* mengangkat tema religius, cinta dan perjuangan. Fakta cerita novel ini meliputi: alur yang digunakan adalah tarik balik (*backtracking*) dengan latar ruang cerita terjadi di Arab Saudi, tepatnya di Mekkah dan Madinah. Latar waktu yang ditampilkan saat menunaikan ibadah haji pada tahun 2003. Latar sosialnya, dapat dilihat bahwa penulis novel ini adalah seorang yang religius dan juga menjunjung tinggi akidah Islam dalam kehidupannya: (2) Nilai Aqidah (Iman kepada Allah yang Esa, Iman kepada Malaikat Allah, Iman kepada Kitab Allah, Iman (Shalat, Doa, Zikir, Haji). Nilai Akhlak (Akhlak kepada Allah, Akhlak kepada Diri Sendiri, Akhlak kepada Orangtua, Akhlak kepada Anak, Akhlak kepada Sesama, Akhlak kepada Ketentuan Allah); dan (3) Implementasi nilai-nilai keagamaan yang terdapat dalam novel *Asmara di Atas Haram* dapat digunakan sebagai bahan ajar sastra di kelas VII, VIII, dan IX SMP. Kelas VII, KD.3.9, kelas VIII, KD. 3.18, kelas IX, KD. 3.15.

Kata Kunci: *Nilai keagamaan, Struktur Novel, Implementasi*

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe: (1) the structure; (2) religious values ; and (3) the implementation of research result as a literary material in junior high school. This research is a qualitative research. Sources of data used in the novel *Asmara di Atas Haram* by Zulkifli L. Muchdi. Data collection in this research using library technique and refer to as well as record technique.. In this research, used source triangulation technique, that is by using various data source to then can get same data. Triangulasi theory is also used, namely research on the same topic and data are analyzed using several different theoretical perspectives. Data analysis techniques used for the novel *Asmara di Atas Haram* by Zulkifli L. Muchdi in this research is a dialectical data analysis technique that is done by connecting elements that exist in the novel *Asmara di Atas Haram* by Zulkifli L. Muchdi with the facts of humanity which are integrated into a single unit of meaning. The result; (1) structure novel *Asmara di Atas Haram* focuses on the theme and facts of the story. Novel *Asmara di Atas Haram* lifts religious themes, love and struggle. The facts of this novel's story include: the groove used is backtracking with the background story space going on in Saudi Arabia, precisely in Mecca and Medina. The timeframe that was displayed during the pilgrimage in 2003. Its social background, it can be seen that the author of this novel is a religious and also high end of the Islamic creed in his life: (2) The value of Aqidah (Faith to the One God, Faith to the Angel of Allah , Faith to the Book of God, Faith (Prayer, Prayer, Zikr, Hajj) The value of Morals (Akhlak to Allah, Morals to Self, Chastity to Parents, Morals to Children, Morals to Others, Morals to the Provisions of God), and (3) Implementation of the religious values contained in the novel *Asmara di Atas Haram* can be implemented as a literary material in class VII, VIII, and IX SMP. Class VII, KD.3.9, class VIII, KD. 3.18, class IX, KD. 3.15.

Keywords: *religious of value, novel structure, and implementation.*

PENDAHULUAN

Sastra merupakan renungan gambaran kehidupan yang disajikan secara luas dan mendalam, sehingga dapat mewakili persoalan-persoalan zaman dan masyarakat tertentu yang memiliki pengaruh yang menentukan tema-tema yang diangkat dalam karya-karya tersebut (Nugrahani, 2008). Maka suatu kewajiban apabila dalam karya-karya sastra sering kita tentukan kisah-kisah yang bertemakan masyarakat, hak-hak, politik sosial, agama budaya dan cita-cita. Karena itu bukanlah merupakan hayalan dan daya imajinasi seseorang pengarang melainkan suatu karya yang dihasilkan lewat tempaan pengalaman.

Sastra senantiasa mengungkapkan kehidupan yang luas, mendalam dan juga kehidupan manusia yang penuh tantangan serta perjuangan. Sastra juga berisikan cerita kemanusiaan, isyarat keimanan, cinta kasih, kejujuran dan realita (Al-Ma'ruf, 20017). *Literary work is an imaginative work of its author through language media. As an imaginative work, aesthetic becomes more dominant. Poetry (a part of literary work genre) is an artistic work with language media, and its aesthetic function is more prominent. The structure of the language of poetry is a literary text composed of sign systems* (Widayati, 2014).

Genre sastra menurut Sumardjo dan Saini (1991), dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu sastra imajinatif dan non imajinatif. Sastra imajinatif terdiri dari puisi, prosa dan drama, sedangkan sastra non imajinatif terdiri dari esai, kritik, biografi, catatan dan surat-surat. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Aristoteles (dalam Teew, 1998) bahwa karya sastra dapat digolongkan dalam beberapa kriteria. Ada tiga kriteria dipandang dari segi perwujudannya, di antara ketiga kriteria tersebut adalah teks naratik (epik) yaitu novel, roman dan cerpen.

Novel selain untuk dinikmati juga untuk dipahami dan dimanfaatkan oleh masyarakat (Nugrahani, 2017). Dari sebuah novel dapat diambil banyak manfaat. Karya sastra (novel) menggambarkan pola pikir

masyarakat, perubahan tingkah laku masyarakat, tata nilai dan bentuk kebudayaan lainnya. Karya sastra merupakan potret dari segala aspek kehidupan masyarakat. Pengarang menyodorkan karya sastra sebagai alternatif untuk menghadapi permasalahan yang ada mengingat karya sastra erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat. Hal ini sesuai dengan asumsi bahwa sastra diciptakan tidak dalam keadaan kekosongan budaya (Nugrahani, 2019).

Masalah kehidupan yang disuguhkan pengarang dalam novel tentu saja merupakan refleksi realitas, yaitu penafsiran mengenai kehidupan manusia atau merupakan suatu bentuk penyaluran ide pengarang untuk menyindir suatu realita yang ada dalam masyarakat (Nugrahani, 2018). Melalui novel yang dikarangnya, pengarang juga dapat mengembangkan ide-ide baru yang terlintas dalam pikiran pengarang sehingga dapat diperhatikan oleh pembaca dan dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan.

Karya sastra novel juga merupakan miniatur kehidupan manusia di sekitar pembaca. Karena itu, dengan mempelajari novel (sastra) berarti siswa diajak untuk mempelajari manusia dan lingkungannya. Biasanya siswa akan sangat antusias jika diajak untuk membicarakan atau mendiskusikannya juga akan mengeluarkan segala pengalaman dan pengetahuannya.

Aspek-aspek pokok kritik sastra adalah analisis, interpretasi (penafsiran), dan evaluasi atau penilaian. Karya sastra merupakan sebuah struktur yang kompleks, maka untuk memahaminya perlu adanya analisis, yaitu penguraian terhadap bagian-bagian atau unsur-unsurnya. Sesungguhnya, analisis itu merupakan salah satu sarana penafsiran atau interpretasi (Pradopo, 2008). Manfaat yang akan terasa dari kerja analisis itu adalah jika kita (segera) membaca ulang karya-karya kesastraan (novel, cerpen) yang dianalisis itu, baik karya-karya itu dianalisis sendiri maupun orang lain. Namun demikian adanya perbedaan penafsiran dan atau pendapat adalah sesuatu hal yang wajar dan biasa

terjadi, dan itu tidak perlu dipersoalkan. Tentu saja masing-masing pendapat itu tak perlu memiliki latar belakang argumentasi yang dapat diterima (Nurgiyantoro, 2007).

Sastra merupakan karya seni yang mengandung nilai-nilai kehidupan dan nilai-nilai keagamaan sebagai pedoman hidup dalam masyarakat. Atmosuwito (1989) berpendapat, sastra merupakan cermin dari agama pengarangnya. Nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra dapat dijadikan manusia sebagai salah satu alat untuk memberi penuntunan dalam kehidupan. Menurut Mangunwijaya (1994), pada mulanya, semua sastra adalah keagamaan. Dari pendapat ini, sastra dan keagamaan akan bertemu pada satu titik karena ada peran kurang lebih sama antara kitab suci dan sastra. Yaitu keduanya memberi perenungan, pencerahan spiritual, kemerdekaan dan pembebasan manusia dari penindasan. Keagamaan dan sastra membawa nikmat dan hikmat, memanusiawikan dan mekeagamaankan manusia.

Berdasarkan hal di atas, maka pendekatan yang cocok digunakan sebagai bahan pengkajian karya sastra (novel) adalah pendekatan sosiologi sastra. Sebab, Karya sastra dikenal sebagai karya imajinasi yang lahir bukan atas kekosongan jiwa namun juga atas realitas yang terjadi di sekeliling pengarang. Karya sastra menerima pengaruh dari masyarakat dan sekaligus mampu memberi pengaruh terhadap masyarakat. Bahkan seringkali masyarakat sangat menentukan nilai karya sastra yang hidup di suatu zaman, sementara sastrawan sendiri adalah anggota masyarakat yang terkait status sosial tertentu dan tidak dapat mengelak dari adanya pengaruh yang diterimanya dari lingkungan yang membesarkan sekaligus membentuknya. Dari kesadaran itulah muncul pemahaman bahwa sastra memiliki keterkaitan timbal-balik dalam derajat tertentu dengan masyarakatnya, dan sosiologi sastra berupaya meneliti pertautan antara sastra dengan kenyataan masyarakat dalam berbagai dimensinya.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik melakukan kajian terhadap karya

sastra (novel) yang berjudul *Asmara di Atas Haram* karya Zulkifli L. Muchdi dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra dengan judul “Nilai-Nilai Keagamaan dalam Novel *Asmara di Atas Haram* karya Zulkifli L. Muchdi: Kajian Sosiologi Sastra dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMP Negeri 1 Sidoharjo”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penyajian data diuraikan secara logis, akurat, mendalam. Pendekatan dalam penelitian ini dengan pendekatan sosiologi sastra untuk mengkaji nilai-nilai agama dalam novel *Asmara di Atas Haram* karya Zulkifli L. Muchdi sehingga dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar sastra di SMP.

Menurut Nugrahani (2009), teknik cuplikan yang digunakan dalam penelitian kualitatif pada umumnya bersifat *purposive*, sebab dalam penelitian kualitatif tidak ada niat untuk melakukan generalisasi. Teknik *purposive sampling* pada penelitian ini sudah sesuai dengan *purposive sampling* menurut Sutopo (2006), yaitu penelitian sampel yang disesuaikan dengan masalah, kebutuhan, dan kemantapan peneliti, dalam memperoleh data. Teknik ini digunakan sebagai strategi membuat penelitian lebih efisien dan efektif. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini bersifat *purposive sampling* atau sampling bertujuan.

Data dalam penelitian pada dasarnya terdiri dari semua informasi atau bahan yang disediakan alam (dalam arti luas) yang harus dicari, dikumpulkan dan dipilih oleh peneliti. Data peneliti terdapat pada segala sesuatu apapun yang menjadi bidang dan sasaran penelitian (Subroto dalam Nugrahani, 2009). Data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif. Data kualitatif berupa kata-kata atau gambaran bukan angka-angka (Aminudin, 1990). Wujud data dalam penelitian ini berupa kata, frase, kalimat, wacana dalam novel *Asmara di Atas Haram* karya Zulkifli L. Muchdi yang berkaitan dengan objek penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: Pengumpulan data dalam penelitian

ini menggunakan teknik pustaka dan simak serta teknik catat. Teknik pustaka adalah teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Teknik simak adalah suatu metode pemerolehan data yang dilakukan dengan cara menyimak suatu penggunaan bahasa. Teknik pemeriksaan (validasi data) dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode dan sumber. Model analisis data yang digunakan pada penelitian ini model analisis dialektika. Analisis model dialektika yaitu teknik menyelaraskan bagian dengan keseluruhan sampai terbentuk sebuah struktur dengan koherensi maksimal, khususnya struktur yang berpola oposisi biner (Faruk, 2014). Metode dialektika juga dapat digunakan untuk analisis mengenai hubungan antar variabel dengan menempatkannya di dalam keseluruhan struktur sosial yang terkait dalam suatu karya sastra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Zulkifli L. Muchdi lahir dan besar di Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 5 Juli 1959. Saat mengerjakan novel *Asmara di Atas Haram* ini beliau menderita kelumpuhan terutama pada kakinya. Tapi, kesabarannya untuk terus berobat dan berdoa, termasuk doa orang-orang yang dicintai dan mencintainya, kemudian membuat kesehatannya berangsur membaik. Semangatnya untuk terus menulis pun makin menguat.

Zulkifli menempuh pendidikan formalnya mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi di Banjarmasin. Pendidikan terakhir ditempuhnya di Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Sultan Adam Banjarmasin hingga meraih gelar sarjana hukum (S.H.) bidang Hukum Perdata. Sejak tahun 2000 hingga sekarang, di tempat tinggalnya beberapa tahun terakhir di Villa Bintaro Indah, Tangerang, suami Hajjah Nurul Qomariah serta ayah Saskia Rully Fauzia dan Tirai Iman Solihin, membuka praktik konsultasi hukum selain tetap aktif menulis. Dari karyanya, yang menjadi objek dalam penelitian ini dapat disampaikan pembahasannya sebagai berikut.

1. Struktur Pembangun Novel *Asmara di Atas Haram* karya Zulkifli L. Muchdi Tahun 2012

Menurut Stanton (2007), unsur fiksi terdiri atas tiga bagian, yaitu: tema, fakta cerita, dan sarana cerita. Ia membagi unsur fakta cerita menjadi tiga, yaitu alur, tokoh, dan latar. Sementara itu sarana sastra terdiri atas judul, sudut pandang, gaya bahasa dan nada, simbolisme, dan ironi. Mengingat berbagai keterbatasan, analisis struktur novel “*Asmara di Atas Haram*” difokuskan pada tema dan fakta cerita

Tema novel *Asmara di Atas Haram* mengangkat tema religius, cinta dan perjuangan. Pada novel ini, religiusitas tergambar ketika tokoh utama sangat memegang teguh ajaran Al-Quran dan Sunnah, dan mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari. Begitu juga tokoh sampingan, yang berlomba-lomba menunaikan ibadah Haji dengan khusyuk.

Fakta Cerita. Unsur-unsur dalam fakta cerita selalu diuraikan dan dirangkai sehingga menjadi satu kesatuan cerita yang utuh. Fakta cerita meliputi alur, penokohan, dan latar. Alur yang digunakan di dalam novel ini adalah tarik balik (*backtracking*), seperti dalam penjelasan di atas, pengaluran dalam novel ini tetap progresif, hanya ada bagian tertentu yang peristiwanya ditarik (mengenang masa lalu).

Tokoh/Penokohan. Tokoh dalam novel ini antara lain: Yasser Al Banjary (Yasser), Istiqomah (Isti), Ferry Basthami (Ferry), Dokter Eliza (Eliza), Evaterina Dmitreva Ibrahimov (Eva), Sofia, Ibu Taat, Steven, Pak Farhan, Bu Ainah, Bu Halimatus, Bill Horizon, Yayat, Pak Gani, Abu Hanifah, Mr. Geoffrey, Pak Abidin (Ayah Yasser) Ustadz Kosim dan Ustadz Khalilullah dan Ustadzah Aslamiyah (Orang tua Istiqomah).

Latar (*Setting*). Sayuti (2000) menyatakan elemen fiksi yang menunjukkan kepada kita di mana dan kapan kejadian-kejadian dalam cerita berlangsung disebut setting “latar”

(Nugrahani, 2019). Latar tersebut dibagi menjadi tiga bagian meliputi: (1) latar tempat sesuai dengan judul novelnya yakni *Asmara di Atas Haram*, secara keseluruhan cerita terjadi di Arab Saudi, tepatnya di Mekkah dan Madinah., (2) latar waktu bercerita dengan detail menceritakan ritual ibadah haji yang dilakukan para tokohnya. Dalam novel *Asmara di Atas Haram*, karya: Zulkifli L.Muchdi, setting atau latar waktu yang ditampilkan berkembang dengan berjalannya waktu sang penulis saat menunaikan ibadah haji pada tahun 2003, (3) latar sosial. Persoalan pokok dalam novel *Asmara di Atas Haram* adalah dimensi sosial keagamaan khususnya sikap dan perbuatan dalam menjalin hubungan percintaan antar lawan jenis yang diatur dengan jelas dalam agama Islam. Tidak ada benturan sosial dalam novel ini, novel ini murni menceritakan kisah cinta antara Yasser dan Istiqomah yang keduanya saling menjaga pandangan dan tidak melakukan kontak fisik yang dapat menghancurkan iman mereka.

2. Nilai-Nilai Keagamaan dalam Novel *Asmara di Atas Haram*

Novel *Asmara di Atas Haram*, karya Zulkifli L.Muchdi sarat akan nilai-nilai keagamaan, antara lain: (1) Nilai Aqidah yang meliputi Iman kepada Allah yang Esa, Iman kepada Malaikat Allah, Iman kepada Kitab Allah, Iman kepada Nabi, Iman kepada Qadha dan Qadar dan Iman kepada Hari Akhir. (2) Nilai Syariah yang meliputi Shalat, Doa, Zikir, Haji. (3) Nilai Akhlak yang meliputi: Akhlak kepada Allah SWT, Akhlak kepada diri sendiri, Akhlak Kepada Orangtua, Akhlak Kepada Anak, Akhlak kepada sesama, Akhlak kepada ketentuan Allah,

3. Implementasi Nilai-Nilai Keagamaan dalam Novel *Asmara di Atas Haram* sebagai Bahan Ajar Sastra di SMP.

Kompetensi yang ingin dicapai setelah mempelajari bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Pertama adalah menjadi insan yang memiliki kemampuan berbahasa dan bersastra

untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia secara umum bertujuan agar peserta didik mampu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan keempat keterampilan tersebut saling berhubungan dan saling mendukung dalam pengembangan tiga ranah utamanya, yakni pembelajaran berbahasa, bersastra, dan pengembangan literasi (Kemendikbud, 2016). Adapun pembelajaran sastra berupa teori-teori tentang khasanah sastra Indonesia klasik dan modern serta sastra dunia pada umumnya yang bertujuan untuk mengembangkan mengkaji nilai akhlak/kepribadian, budaya, sosial, dan estetik para peserta didik (Nugrahani, 2017).

Pilihan karya sastra dalam pembelajaran yang berpotensi memuliakan kehidupan peserta didik, memperluas pengalaman batin, dan mengembangkan kompetensi imajinatif. Peserta didik belajar mengapresiasi karya sastra dan menciptakan karya sastra di samping memperkaya pemahaman mereka akan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, lingkungan sekitar, dan sekaligus memperkaya kompetensi berbahasanya. Beberapa karya sastra yang dapat dieksplorasi oleh peserta didik seperti dongeng, cerpen, novel, hikayat, puisi, drama, film, dan teks multimedia (lisan, cetak, digital/*online*).

Karya sastra yang memiliki potensi kekerasan, pornografi, dan memicu konflik SARA haruslah dihindari. Karya sastra yang dipilih oleh guru haruslah karya sastra yang dapat mendekatkan peserta didik dengan Tuhan. Hal itu sangatlah penting mengingat degradasi moral semakin menggerus peserta didik. Salah satu karya sastra yang dapat dijadikan acuan untuk mendekatkan diri dengan Tuhan adalah karya sastra yang berbasis agama. Novel *Asmara di Atas Haram*, karya Zulkifli L.Muchdi merupakan salah satu bentuk karya sastra novel yang sarat akan nilai-nilai keagamaan. Nilai-nilai keagamaan yang

terdapat dalam novel *Asmara di Atas Haram* dapat diterapkan atau diimplementasikan ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat dibuat simpulan sebagai berikut:

1. Analisis struktur Novel *Asmara di Atas Haram* difokuskan pada tema dan fakta cerita. Novel *Asmara di Atas Haram* mengangkat tema religius, cinta dan perjuangan. Fakta cerita novel ini meliputi: alur yang digunakan adalah tarik balik (*backtracking*) dengan latar ruang cerita terjadi di Arab Saudi, tepatnya di Mekkah dan Madinah. Latar waktu yang ditampilkan saat menunaikan ibadah haji pada tahun 2003. Latar sosialnya, dapat dilihat bahwa penulis novel ini adalah seorang yang religius dan juga menjunjung tinggi akidah Islam dalam kehidupannya
2. Nilai-nilai keagamaan banyak ditemukan dalam novel *Asmara di Atas Haram*, karya Zulkifli L. Muchdi. Nilai –nilai keagamaan yang ditemukan diantaranya: nilai akidah, nilai syariah dan nilai akhlak. Nilai akidah yang terkandung dalam novel *Asmara di Atas Haram*, meliputi : nilai iman kepada Allah Yang Esa, nilai iman kepada malaikat Allah, nilai iman kepada kitab-kitab Allah, nilai iman kepada Nabi/Rasul Allah, nilai iman kepada Qadha dan Qadar dan nilai iman kepada hari akhir. Sementara itu, nilai Syariah yang terkandung dalam novel *Asmara di Atas Haram*, nilai syariah yang ada meliputi: shalat, zikir, haji dan doa. Nilai akhlak juga terkandung dalam novel *Asmara di Atas Haram*, nilai akhlak yang ada meliputi: akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada anak, akhlak kepada sesama dan akhlak kepada ketentuan Allah.

Nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam novel *Asmara di Atas Haram*, dapat diimplementasikan ke dalam pembelajaran sastra di SMP. Hal itu dikarenakan dalam kurikulum 13 terevisi, ada kompetensi inti yang

berfokus pada literasi baca buku nonfiksi maupun fiksi. Implementasi nilai-nilai keagamaan dalam novel *Asmara di Atas Haram*, dapat di terapkan pada kelas VII, KI 3.9 dan 4.9, pada kelas VIII, KI 3.18 dan 4.18 , kelas IX, KI 3.13, 4.13, 3.14, 4.14, 3.15, 4.15, 3.16 dan 4.16. Selain dapat diimplementasikan dalam pembelajaran sastra di SMP, novel *Asmara di Atas Haram* dapat membentuk karakter siswa menjadi siswa yang: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, komunikatif, cinta damai dan tanggung jawab.

PERSANTUNAN

Disampaikan terima kasih kepada Redaksi Jurnal Ilmiah *Stilistika* yang telah memuat artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Faruk. 2014. *Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik sampai Post modernisme, Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____, 2014. *Metode Penelitian Sastra Sebuah Penjelajahan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadiwardoyo, Purwa. 1990. *Moral dan Masalahnya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hartoko, Dick dan B. Rahmanto. 1986. *Pemandu di Dunia Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hartoko, Dick. 1984. *Pengantar Ilmu Sastra*. PTGramedia: Jakarta.
- Junus. 1986. *Sosiologi Sastra: Persoalan, Teori dan Metode*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Sastra Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma Press
- Moleong, Lexy J. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.

- Mansyur, Kahar. 1987. *Membina Morl dan Akhlak*. Jakarta: Kala Mulia.
- Nurhadi, Gendro, dkk. 2004. *Pengkajian Nilai-Nilai Luhur Budaya Spiritual Bangsa Daerah Jawa Timur*. Jakarta: Debdikbud.
- Nugrahani, Farida. 2008. *Pembelajaran Sastra yang Apresiatif di SMA Surakarta dalam Perspektif Kurikulum Berbasis Kompetensi: Studi Evaluasi*. Universitas Sebelas Maret.
- Nugrahani, Farida. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi*. Surakarta: UNS Press.
- Nugrahani, Farida. 2017. *The Development Of Film Based Literary Materials Which Support Character Education*. Cakrawala Pendidikan.
- Nugrahani, Farida, dkk. 2018. *Sarcasm In Indonesian Political Culture*. Wol2SED 2018.
- Nugrahani, Farida. 2019. *Strengthening Pluralism in Literature For Character Education of School Students*. Humanities And Social Sciences Review.
- Nugrahani, Farida. 2019. *Ecranitation Of Laskar Pelangi Novel And ITS Function As Educatif Media (Study Of Literature Reception)*. Humanity And Social Sciences Review.
- Nugrahani, Farida. 2008. *Metode Penulisan Karya Ilmiah: Panduan bagi Mahasiswa, Ilmuan, dan Eksekutif*. Pilar Media Yogyakarta, Vol, 6.
- Nugrahani, Farida. 2017. *The development of film-based literary materials which support character education*. Cakrawala Pendidikan.
- Nugrahani, Farida. 2019. *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Film*. Belajar Bahasa, Vol 4 (1), 45-56.
- Nugrahani, Farida. *Pengkajian Sastra*.
- Nugrahani, Farida. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi*. Surakarta: UNS Press.
- Nugrahani, Farida. 2018. *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Semnas Publikasi Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat, Vol 1 (1) Vol.
- Nugrahani, Farida. **POPULISME CERPEN MATA YANG ENAK DIPANDANG: EKSPRESI ESTETIKA TOHARI**
- Nurgiyantoro, Burhan, 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.
- Pradopo, 1989. *Kritik Sastra Indonesia Modern*. Yogyakarta.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1993. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmad Djoko. 2001. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sayuti, Suminto A. 1994. "Pengajaran Sastra: Sebuah Tawaran" dalam Jabrohim (Ed.).
- Semi, Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Semi, Atar. 1989. *Kitik sastra*. Bandung: Angkasa.

- Stanton, Robert. 1995. *An Introduction to Fiction*. New York: Holt, Rinehart, and Winston.
- Sujiman. Mendiknas, 1996. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Pustaka JayaMendiknas.
- Sumardjo. 1984. *Memahami Segi Sosial Novel Indonesia*. Jakarta : Pustaka Prima.
- Sumardjo, Yacub.1997. *Novel Indonesia Mutakhir: Sebuah Kritik*. Yogyakarta : CV Nur Cahaya.
- Teeuw,A. 1988. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya. Giri Mukti Pustaka.
- Widayati, Mukti. “Language of Poetries Balada Orang-Orang Tercinta, Empat Kumpulan Sajak, Blues Untuk Bonnie, and Sajak-Sajak Sepatu Tua Written By W.S. Rendra (A Stylistic Study)”, *International Journal of Linguistics* ISSN 1948-5425 2014, Vol. 6, No. 3.